

**PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN USAHATANI
HORTIKULTURA TANAMAN SAYURAN DI
KELURAHAN KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA
KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

Adinda Choiriah
2114211058



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN USAHATANI HORTIKULTURA TANAMAN SAYURAN DI KELURAHAN KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO

Oleh

ADINDA CHOIRIAH

Komoditas hortikultura yang memiliki nilai strategis dalam mendukung pembangunan nasional karena mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan usahatani tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan lahan dan hasil pendapatan, tetapi juga mencakup proses budidaya tanaman. Untuk memperoleh hasil panen sayuran yang optimal, petani dituntut memiliki perilaku yang baik, yang mencakup sikap positif, keterampilan yang memadai, serta pengetahuan yang cukup dalam menjalankan praktik usahatannya. Studi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petani hortikultura tanaman sayur, faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayur, produktivitas tanaman sayuran dan mengetahui hubungan antara perilaku petani dan produktivitas usahatani. Penelitian dilaksanakan bulan Mei 2025 di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Studi ini mengadopsi metode survei pada 78 responden petani sayuran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan korelasi Rank Spearman. Temuan studi memperlihatkan bahwa perilaku petani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mulai dari tahap pengolahan tanah, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan panen tergolong tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayur yaitu umur petani, lamanya usahatani, luas lahan garapan, modal usahatani, peran penyuluh pertanian. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayur yaitu tingkat pendidikan formal petani dan jarak sumber air ke lahan garapan. Produktivitas usahatani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo tergolong rendah. Terdapat hubungan antara perilaku petani dan produktivitas usahatani hortikultura tanaman sayur. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penerapan teknologi budidaya dapat mempengaruhi produktivitas usahatani, karena budidaya merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas.

Kata kunci: Perilaku, Usahatani, Petani Sayur

ABSTRACT

BEHAVIOR OF FARMERS IN HORTICULTURAL FARMING ACTIVITIES OF VEGETABLE CROPS IN KARANGREJO VILLAGE NORTH METRO DISTRICT METRO CITY

By

ADINDA CHOIRIAH

Horticultural commodities that have strategic value in supporting national development are those that significantly contribute to increasing income and community welfare. Farming activities involve more than just land management and maximizing yields; they also include the process of crop cultivation. To achieve optimal vegetable yields, farmers need good behavior, which encompasses a positive attitude, adequate skills, and sufficient knowledge in their farming practices. This study aims to examine the behavior of vegetable crop horticultural farmers, identify factors related to their behavior, evaluate vegetable crop productivity, and determine the relationship between farmer behavior and farming output. The research will be conducted in May 2025 in Karangrejo Village, North Metro District, Metro City. A survey method will be used with 78 vegetable farmers as respondents. Data analysis will involve quantitative descriptive analysis and Spearman Rank correlation. The study's findings indicate that vegetable crop horticulture farmers in Karangrejo Village exhibit relatively high knowledge, attitudes, and skills across all stages, including soil tillage, seed preparation, planting, fertilization, maintenance, and harvest. Farmers perform very well in applying cultivation technology. Factors related to farmer behavior include age, farming experience, land size, farming capital, and the role of agricultural extension workers. Factors not related to behavior are the level of formal education and the distance of water sources from the cultivated land. Vegetable crop productivity in Karangrejo Village remains relatively low. There is a significant relationship between farmer behavior and agricultural productivity, with knowledge, attitudes, and skills in cultivation technology influencing output, since cultivation efforts primarily aim to increase productivity.

Keywords: Behavior, Farming, Vegetable Farmers

**PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN USAHATANI
HORTIKULTURA TANAMAN SAYURAN DI
KELURAHAN KARANGREJO
KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO**

Oleh

Adinda Choiriah

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN
USAHA TANI HORTIKULTURA
TANAMAN SAYURAN DI
KELURAHAN KARANGREJO
KECAMATAN METRO UTARA
KOTA METRO**

Nama Mahasiswa

: **Adinda Choiriah**

Nomor Induk Mahasiswa

: **2114211058**

Jurusan/Program Studi

: **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas

: **Pertanian**

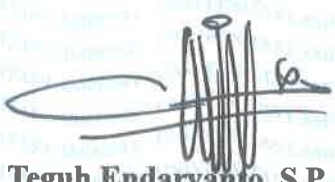


1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 19640327 199003 1 004


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 19943 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M. Si.

Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M. Sc.

Penguji Bukan
Pembimbing

: Dr. Indah Listiana, S.P., M. Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.
NIP 1964 1118 198902 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Choiriah
NPM : 2114211058
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Cut Nyak Dien no.27, Kelurahan Imopuro,
Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juni 2025
Penulis,



Adinda Choiriah
2114211058

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 22 Mei 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lenin Arman dan Ibu Merry Eunike. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 5 Metro Pusat pada tahun 2015. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMPN 3 Metro pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAN 3 Metro pada tahun 2021. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian di Kelurahan Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro pada tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, pada tahun 2024. Penulis melakukan Praktik Umum (PU) selama 40 hari di PTPN I Regional 7 Kebun Way Lima, Kecamatan Gedongtatan, Kabupaten Pesawaran.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian pada tahun ajaran 2023/2024, Pengembangan Masyarakat, Statistika Dasar, dan Ekologi Manusia pada tahun ajaran 2024/2025, serta menjadi asisten pendamping pada Praktik Pengenalan Pertanian tahun 2025 di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran. Pengalaman organisasi penulis yaitu mengikuti organisasi Himaseperta dan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung Tahun 2023.

MOTTO

Don't beat yourself up. No need to run so fast. Sometimes we come last, but we did our best.

(Shakira)

Jangan bergantung pada peruntungan. Senang dan tidak senang hidupmu,
tergantung pada kerja kerasmu.

(Tulus)

When you give joy to other people, you get more joy in return.

(Eleanor Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai, yaitu Bapak Lenin Arman dan Ibu Merry Eunike, serta kedua kakak tersayang Indah Pratiwi dan Popy Yulianti yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk saya hingga meraih gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayur di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M. Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung dan sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, bimbingan, ilmu, arahan, dan saran kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Pertama yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan sejak awal perkuliahan hingga proses penyempurnaan skripsi sampai Penulis memperoleh gelar sarjana.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M. Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Kedua yang telah memberikan nasihat, bimbingan, arahan, dan perhatian kepada Penulis dalam proses penyempurnaan skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
7. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Lenin Arman dan Mama Merry Eunike yang selama ini telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, motivasi, pengorbanan secara materiil dan non materiil serta kesabarannya dalam mendampingi untuk keberhasilan Penulis.
8. Kedua kakakkku tersayang, Indah Pratiwi dan Popy Yulianti, M.H., yang telah memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, saran, dan teguran yang diberikan dalam setiap keputusan yang Penulis ambil.
9. Keluarga besar kedua orang tua terutama Akas Abbas dan Akas Wardhani yang telah memberikan motivasi, saran, semangat, dan dukungan baik secara materiil dan non materiil yang diberikan untuk kelancaraan Penulis menyelesaikan perkuliahan.
10. Sahabat sedari kecil yang sudah seperti saudara, Zahra Faroza yang telah selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, dan juga selalu menghibur dikala merasa sedih. Tetap berjalan beriringan meski waktu terus berlalu.
11. Sahabat tersayang Rifa, Jaki, Tyas, Elsy, dan Puspa, terima kasih atas kebersamaan, waktu, motivasi, saran, dukungan, dan keceriaannya yang diberikan. Semoga kita dapat bersama-sama menggapai yang telah kita usahakan dan hal baik selalu datang pada kita.
12. Sahabat seperjuangan sejak SMP, Rosita, Fitri, Bara, Akbar, dan Ivan, yang telah memberikan motivasi, saran, dan keceriaan ditengah lelahnya menggapai masa depan. Serta dari hati yang paling tulus untuk Kathon yang memberikan motivasi, semangat, kebersamaan, dan kebahagiaan.
13. Sahabat seperjuangan perkuliahan Stefany, Regita, Azira, Alma, Amanda, dan Annisya yang telah memberikan waktu, motivasi, saran, dukungan, pengalaman berharga, serta kenangan yang tetap manis untuk diingat selama dalam perkuliahan ini.
14. Teman seperjuangan, PPN B 2021 yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, keceriaannya dan kenangan manis yang berikan.

15. Teman seperjuangan, Sosek Angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang telah memberikan Penulis kenangan indah selama perkuliahan, kebersamaan dan dukungan selama perkuliahan.
16. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 25 Juni 2025
Penulis,

Adinda Choiriah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Perilaku	5
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani	9
3. Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran	13
4. Produktivitas	19
5. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis.....	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....	32
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	33
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	34
1. Uji Validitas.....	34
2. Uji Reabilitas.....	38
E. Metode Analisis Data	40
1. Tujuan Pertama dan ketiga	40
2. Tujuan Kedua dan Keempat.....	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Gambaran Umum Kota Metro	42
2. Gambaran Umum Kecamatan Metro Utara	44
3. Gambaran Umum Kelurahan Karangrejo	46

B. Karakteristik Responden	48
1. Umur Responden Petani Hortikultura Tanaman Sayuran (X_1)	48
2. Tingkat Pendidikan Formal Petani Hortikultura Tanaman Sayuran (X_2)	49
3. Lamanya Usahatani Petani Hortikultura Tanaman Sayuran (X_3).....	50
4. Luas Lahan Garapan Petani Hortikultura Tanaman Sayuran (X_4)	51
5. Modal Usahatani Petani Hortikultura Tanaman Sayuran (X_5)	52
6. Jarak Sumber Air ke Lahan Garapan (X_6).....	54
7. Peran Penyuluh Pertanian (X_7).....	55
C. Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran	57
1. Perilaku pada tahap pengolahan tanah	58
2. Perilaku pada tahap persiapan bibit.....	60
3. Perilaku pada tahap penanaman	64
4. Perilaku pada tahap pemupukan.....	66
5. Perilaku pada tahap pemeliharaan.....	69
6. Perilaku pada tahap panen.....	72
D. Produktivitas Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran	77
E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran	78
1. Hubungan antara Umur Petani dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran	79
2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Formal dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran.....	80
3. Hubungan antara Lama Usahatani dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran	82
4. Hubungan antara Luas Lahan Garapan dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran.....	83
5. Hubungan antara Modal Usahatani dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran.....	84
6. Hubungan antara Jarak Sumber Air ke Lahan Garapan dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran	85
7. Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran.....	86
F. Hubungan antara Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran dengan Produktivitas Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran.....	87
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.....	25
2. Peta wilayah Kota Metro.....	43
3. Peta wilayah Kecamatan Metro Utara.....	45
4. Peta Wilayah Kelurahan Karangrejo	46
5. Foto bersama beberapa responden saat menyebar kuisisioner	189
6. Lahan garapan petani	189
7. Proses menyiram tanaman menggunakan selang dan gembor	190

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah dan Presentase Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurut subsektor di Kota Metro tahun 2023	2
2. Produktivitas Tanaman Sayuran berdasarkan Kecamatan di Kota Metro tahun 2023	2
3. Penelitian Terdahulu.....	20
4. Indikator dan pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani hortikultura tanaman sayuran (X)	27
5. Indikator dan pengukuran perilaku petani dalam kegiatan usahatani hortikultura tanaman sayuran (Y)	30
6. Nama kelompok tani, jumlah petani hortikultura tanaman sayuran, dan sampel penelitian di Kelurahan Karangrejo	33
7. Hasil uji validitas peran penyuluh pertanian terhadap perilaku petani hortikultura tanaman sayuran	35
8. Hasil uji validitas perilaku petani hortikultura tanaman sayuran.....	36
9. Hasil uji reliabilitas peran penyuluh pertanian dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayuran.....	39
10. Sebaran responden berdasarkan umur petani hortikultura tanaman sayuran.....	48
11. Sebaran responden berdasarkan tingkatan pendidikan formal petani hortikultura tanaman sayuran.....	49
12. Sebaran responden berdasarkan lamanya usahatani petani hortikultura tanaman sayuran.....	50
13. Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan petani hortikultura tanaman sayuran.....	52
14. Sebaran responden berdasarkan modal usahatani petani hortikultura tanaman sayuran.....	53
15. Sebaran responden berdasarkan jarak sumber air ke lahan garapan	54
16. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh pertanian	55
17. Sebaran Responden berdasarkan perilaku pada tahap pengolahan tanah	58

18. Sebaran responden berdasarkan perilaku pada tahap persiapan bibit	61
19. Sebaran responden berdasarkan perilaku pada tahap penanaman.....	64
20. Sebaran responden berdasarkan perilaku pada tahap pemupukan	67
21. Sebaran responden berdasarkan perilaku pada tahap pemeliharaan	70
22. Sebaran responden berdasarkan perilaku pada tahap panen	72
23. Tingkat perilaku petani hortikultura tanaman sayuran.....	75
24. Sebaran responden berdasarkan produktivitas tanaman sayuran	77
25. Uji korelasi Rank Spearman variabel X dan variabel Y	79
26. Uji korelasi Rank Spearman variabel Y dan variabel Z	87
27. Identitas Responden	99
28. Variabel umur petani (X_1)	103
29. Variabel tingkat pendidikan formal petani (X_2)	105
30. Variabel lamanya usahatani petani (X_3)	107
31. Variabel luas lahan garapan petani (X_4)	109
32. Variabel modal usahatani (X_5).....	111
33. Variabel jarak sumber air ke lahan garapan (X_6).....	115
34. Variabel peran penyuluh pertanian (X_7)	117
35. Pengetahuan petani tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo	121
36. Sikap petani tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo	133
37. Keterampilan petani tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo	145
38. Variabel perilaku petani hortikultura tanaman sayuran (Y)	157
39. Produktivitas petani tanaman sayuran (Z)	161
40. Uji validitas peran penyuluh pertanian	165
41. Uji validitas pengetahuan pada tahap pengolahan tanah.....	166
42. Uji validitas pengetahuan pada tahap persiapan bibit.....	167
43. Uji validitas pengetahuan pada tahap penanaman	168
44. Uji validitas pengetahuan pada tahap pemupukan.....	169
45. Uji validitas pengetahuan pada tahap pemeliharaan	170
46. Uji validitas pengetahuan pada tahap panen	171
47. Uji validitas sikap pada tahap pengolahan tanah	172
48. Uji validitas sikap pada tahap persiapan bibit.....	173
49. Uji validitas sikap pada tahap penanaman	174
50. Uji validitas sikap pada tahap pemupukan.....	175
51. Uji validitas sikap pada tahap pemeliharaan.....	176

52. Uji validitas sikap pada tahap panen	177
53. Uji validitas keterampilan pada tahap pengolahan tanah	178
54. Uji validitas keterampilan pada tahap persiapan bibit	179
55. Uji validitas keterampilan pada tahap penanaman	180
56. Uji validitas keterampilan pada tahap pemupukan	181
57. Uji validitas keterampilan pada tahap pemeliharaan	182
58. Uji validitas keterampilan pada tahap panen	183
59. Uji reliabilitas peran penyuluh pertanian	184
60. Uji reliabilitas pengetahuan pada tahap pengolahan tanah	184
61. Uji reliabilitas pengetahuan pada tahap persiapan bibit	184
62. Uji reliabilitas pengetahuan pada tahap penanaman	184
63. Uji reliabilitas pengetahuan pada tahap pemupukan	184
64. Uji reliabilitas pengetahuan pada tahap pemeliharaan	184
65. Uji reliabilitas pengetahuan pada tahap panen	184
66. Uji reliabilitas sikap pada tahap pengolahan tanah	184
67. Uji reliabilitas sikap pada tahap persiapan bibit	184
68. Uji reliabilitas sikap pada tahap penanaman	184
69. Uji reliabilitas sikap pada tahap pemupukan	184
70. Uji reliabilitas sikap pada tahap pemeliharaan	184
71. Uji reliabilitas sikap pada tahap panen	184
72. Uji reliabilitas keterampilan pada tahap pengolahan tanah	184
73. Uji reliabilitas keterampilan pada tahap persiapan bibit	185
74. Uji reliabilitas keterampilan pada tahap penanaman	185
75. Uji reliabilitas keterampilan pada tahap pemupukan	185
76. Uji reliabilitas keterampilan pada tahap pemeliharaan	185
77. Uji reliabilitas keterampilan pada tahap panen	185
78. Uji korelasi rank spearman umur petani (X_1) dengan perilaku petani (Y)	186
79. Uji korelasi rank spearman tingkat pendidikan formal petani (X_2) dengan perilaku petani (Y)	186
80. Uji korelasi rank spearman lama usahatani petani (X_3) dengan perilaku petani (Y)	186
81. Uji korelasi rank spearman luas lahan garapan (X_4) dengan perilaku petani (Y)	186
82. Uji korelasi rank spearman modal usahatani (X_5)	187

83. Uji korelasi rank spearman jarak sumber air ke lahan garapan (X_6) dengan perilaku petani (Y).....	187
84. Uji korelasi rank spearman peran penyuluh pertanian (X_7) dengan perilaku petani (Y).....	187
85. Uji korelasi rank spearman perilaku petani (Y) dengan produktivitas petani (Z).....	188

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar sumber perekonomian Indonesia dipegang oleh sektor pertanian. Sumber daya alam yang melimpah membuat pertanian sebagai mata pencaharian utama rakyat Indonesia. Sebagai negara agraris, lahan pertanian yang ada cukuplah luas dari Sabang sampai Merauke. Hal ini membuat ketahanan pangan di Indonesia sangat terjamin. Untuk mencapai ketahanan pangan, dilakukan pembangunan pertanian yang dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi nasional.

Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Komoditas ini juga potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode budidaya yang mudah dan sederhana (Mayamsari dan Mujjiburrahmad, 2014).

Permintaan pasar terhadap komoditas hortikultura (sayuran) khususnya sayur daun, sayur buah, sayur umbi dan sayuran lainnya dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk, tingkat kesejahteraan, kesadaran akan gizi masyarakat dan pendapatan yang semakin meningkat pula. Potensi pengembangan sayuran dapat mendukung ketahanan pangan dengan penyediaan lapangan pekerjaan dan keamanan pangan sayuran (Puspaningrum, Subekti, Sunartomo, dan Luthfiyah, 2022).

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurut subsektor di Kota Metro tahun 2023

Subsektor	Jumlah UTP	Presentase UTP (%)
Tanaman Pangan	5.339	37,39
Hortikultura	2.529	17,51
Perkebunan	1.029	7,12
Peternakan	4.214	29,17
Kehutanan	155	1,07
Perikanan	975	6,75
Jasa Pertanian	143	0,99

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro (2023)

Pertanian yang ada di Kota Metro paling banyak dalam bentuk Usaha Pertanian Perorangan (UTP). Dapat dilihat pada Tabel 1, Hortikultura menjadi sektor pertanian ke-tiga yang paling banyak diusahakan di Kota Metro setelah tanaman pangan, dan peternakan. Hal ini mencerminkan minat serta potensi usaha tani hortikultura di Kota Metro. Keunggulan hortikultura terletak pada kemampuannya memberikan hasil yang lebih cepat dibandingkan tanaman perkebunan serta memiliki nilai jual yang relatif tinggi, terutama untuk produk-produk seperti sayuran.

Tabel 2. Produktivitas Tanaman Sayuran berdasarkan Kecamatan di Kota Metro tahun 2023

Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (kuintal/ha)
Metro Selatan	20	1.301	65,5
Metro Barat	11	553	50,27
Metro Timur	6	37	6,16
Metro Pusat	30	1.491	49,70
Metro Utara	87	7.929	91,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro (2024)

Pada Tabel 2, petani yang membudidayakan atau berusahatani hortikultura Dari segi produktivitas, Metro Utara sebesar 91,13 kuintal/ha, yang merupakan produktivitas tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman sayuran di Metro Utara tidak hanya ditanam dalam skala luas, tetapi juga memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Keunggulan luas panen ini menunjukkan bahwa Kecamatan Metro Utara

memiliki lahan pertanian yang lebih luas serta petani yang aktif dalam membudidayakan tanaman sayuran.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Metro pada tahun 2023, Kelurahan Karangrejo merupakan kelurahan dengan persentase luas wilayah terbesar di Kecamatan Metro Utara yakni sebesar 40 % dengan luas wilayah sebesar 8,86 km², yang menjadikan Karangrejo sebagai kelurahan dengan lahan pertanian yang luas dan produksi yang tinggi. Kemudian berdasarkan Programa Penyuluhan Pertanian Kelurahan Karangrejo, Kota Metro tahun 2025, salah satu jenis komoditas hortikultura tanaman sayuran yang banyak diusahakan di Kelurahan Karangrejo adalah tanaman caisim dan selada. Caisim memiliki produktivitas sebesar 120 kuintal/ha. Sementara itu, Selada memiliki produktivitas sebesar 100 kuintal/Ha.

Faktor yang mendukung tingginya produksi tanaman sayuran selada dan caisim di Kelurahan Karangrejo mencangkup penggunaan teknologi pertanian pada budidaya yang dilakukan. Selain itu, pola tanam yang baik, turut membantu meningkatkan hasil panen. Untuk menghasilkan sayuran yang bagus, petani harus memiliki sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang cukup atau perilaku yang baik dalam menjalankan usahatani. Menurut Teori Bloom (1956), perilaku dibagi menjadi 3 domain, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Perilaku sendiri dapat berupa reaksi terhadap obyek tertentu, baik berupa sikap positif maupun sikap negatif yang ditunjukkan oleh individu. Oleh Sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi titik fokus penelitian:

1. Bagaimana perilaku petani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro?

2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro?
3. Bagaimana produktivitas usahatani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro?
4. Apakah terdapat hubungan antara perilaku petani dan produktivitas usahatani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perilaku petani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.
3. Mendeskripsikan produktivitas usahatani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.
4. Menganalisis hubungan perilaku petani dan produktivitas usahatani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat diambil oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mendeskripsikan ilmu di bidang sosial ekonomi yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung.
2. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat tani, informasi ini dapat menjadi pertimbangan dan acuan dalam perilaku menjalankan usahatani hortikultura.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku

Menurut Rachmawati (2019), perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Perilaku manusia timbul berdasarkan persepsi mereka terhadap suatu hal. Dalam kegiatan usahatani, perilaku manusia juga dapat dilihat dari cara petani mengelola usahatani mereka. Khususnya dalam budidaya tanaman, seperti sayuran daun, banyak petani masih mengandalkan metode pertanian konvensional karena dianggap lebih mudah dan cepat (Sulthoni dan Subekti, 2023).

Menurut Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014), faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat. Menurut Teori Bloom (1956), perilaku dibagi menjadi 3 domain, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Perilaku sendiri dapat berupa reaksi terhadap obyek tertentu, baik berupa sikap positif maupun sikap negatif yang ditunjukkan oleh individu.

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia (Sudarminta J, 2012). Notoatmodjo (2003) memaparkan bahwa faktor-faktro yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman.

b) Sikap

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Notoatmodjo, 2014).

Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Kristina, Prabandari, dan Sudjaswadi (2007) terdapat 6 faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, antara lain:

- 1) Pengalaman pribadi
Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut dapat berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan.
- 2) Orang lain
Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah orang tua, teman dekat, teman sebaya.
- 3) Kebudayaan
Kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.
- 4) Media massa
Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan internet mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.
- 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama
Lembaga pendidikan serta lembaga agama suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu.
Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaranya.
- 6) Emosional
Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk

sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu, begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap lebih persisten dan bertahan lama. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya agar sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain harus didukung dengan fasilitas, sikap yang positif.

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap juga memiliki tingkatan, yaitu:

- a) Menerima, diartikan bahwa seseorang mau dan memiliki keinginan untuk menerima stimulus yang diberikan.
- b) Menanggapi, diartikan bahwa seseorang mampu memberikan jawaban atau tanggapan pada obyek yang sedang dihadapkan.
- c) Menghargai, diartikan bahwa seseorang mampu memberikan nilai yang positif pada objek dengan bentuk tindakan atau pemikiran tentang suatu masalah.
- d) Bertanggung jawab, diartikan bahwa seseorang mampu mengambil risiko dengan perbedaan tindakan maupun pemikiran yang diambil.

c) Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara lancar dan adaptif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide atau

keterampilan kognitif, hal-hal atau keterampilan teknis, dan orang-orang atau keterampilan interpersonal (Nindyawati, 2022).

Simamora (2014) mengartikan *skill* tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat *tangible*. Selain *physical*, makna *skill* juga mengacu pada persoalan mental, manual, motorik, perceptual dan bahkan *social abilities* seseorang. Menurut Bambang (2010), keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dapat dikelompokkan tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mental, seperti analisa, membuat keputusan, menghitung, menghafal.
- 2) Keterampilan fisik, seperti keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri.
- 3) Keterampilan sosial, yaitu seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang, dan lain-lain.

Perilaku yang akan diteliti dalam penelitian ini diberi batasan mengenai perilaku petani hortikultura tanaman sayuran pada penggunaan teknologi. Hal ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar lebih terarah. Penelitian ini akan melibatkan petani yang secara aktif terlibat dalam budidaya tanaman hortikultura sayuran, dengan fokus pada perilaku mereka terhadap teknologi budidaya. Teknologi yang dimaksud mencakup alat dan metode modern yang relevan dengan budidaya sayuran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani

a) Karakteristik Petani

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Arita, Managanta, dan Mowidu, 2022). Menurut Soekartawi (2003) mengatakan aspek yang

mempengaruhi karakteristik internal petani dalam mengelola usahatani padi organik. Karakteristik internal tersebut diantaranya umur, tingkat pendidikan, motivasi, luas lahan dan lama berusahatani.

- 1) Umur adalah rentang usia hidup sejak awal lahir sampai dengan akhir hidup, usia mempengaruhi seseorang dalam mendapat pengetahuan. Semakin bertambah usia, pengetahuan yang didapat seseorang semakin banyak.
- 2) Tingkat pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

UU RI No. 20 Tahun 2003 membagi pendidikan menjadi formal sebagai berikut: pendidikan dasar berbentuk (SD, SMP, sederajat), pendidikan menengah (pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan, seperti: SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan tinggi (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas).

- 3) Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan membuat seseorang tersebut mencapai tujuannya.
- 4) Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat seseorang melakukan proses berusaha tani.
- 5) Lama berusahatani adalah pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru (Soekartawi, 2003)

b) Modal Usahatani

Modal dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama- sama faktor produksi lahan dan tenaga kerja digunakan untuk menghasilkan suatu barang baru atau hasil pertanian dalam suatu proses produksi. Modal merupakan bentuk kekayaan berupa uang tunai ataupun barang yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu barang. Pengertian barang disini meliputi alat-alat produksi dan sarana produksi pertanian lainnya seperti pupuk, bibit, dan obat-obatan (Mubyarto, 2002).

Menurut Rafiie (2013), modal menurut sifatnya dibedakan menjadi modal tetap (*fixed cost*) yaitu modal yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti tanah, bangunan dan alat pertanian. Modal bergerak (*variable cost*) yaitu modal yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi seperti uang tunai yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Sumber modal petani bisa berasal dari petani itu sendiri maupun dari luar usahatani.

c) Jarak Sumber Air ke Lahan Garapan

Menurut Noer (2011), sumberdaya lahan dan sumberdaya air merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan, terutama dalam pengembangan sektor pertanian dan pengelolaan lingkungan. Kebutuhan air pertanian adalah sejumlah air yang dibutuhkan selama proses pertumbuhan tanaman. Irigasi merupakan suatu usaha untuk pemanfaatan air yang tersedia di sungai-sungai atau sumber air lainnya dengan jalan menggunakan jaringan irigasi sebagai prasarana pengairan dan pembagi air tersebut untuk pemenuhan kebutuhan air pertanian.

Jarak sumber air merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan budidaya tanaman sayuran. Jarak sumber air mempengaruhi cara petani dalam mengelola sumber daya air. Petani yang memiliki akses dekat ke sumber air cenderung lebih sering

melakukan penyiraman dan menerapkan sistem irigasi yang lebih efisien. Sementara itu, petani dengan akses terbatas atau jarak yang jauh harus mengadopsi strategi lain, seperti penggunaan pompa air, sistem irigasi tetes, atau menyesuaikan pola tanam dengan ketersediaan air.

d) Peran Penyuluh

Peran penyuluh menurut BPPSDMP (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyuluh sebagai inisiator yaitu senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide baru.
- 2) Penyuluh sebagai fasilitator yaitu memberikan jalan keluar, kemudahan baik dalam memajukan usaha taninya. penyuluh memfasilitasi dalam kemitraan berakses ke pasar, dan permodalan.
- 3) Penyuluh sebagai motivator yaitu penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.
- 4) Penyuluh sebagai penghubung yaitu
 - a) Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani
 - b) Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian
 - c) Penyuluh berhubungan dengan peneliti sehingga penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani.
- 5) Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa
- 6) Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasama dan unit produksi.
- 7) Penyuluh sebagai penganalisis masalah yang ada di usaha tani
- 8) Penyuluh sebagai agen perubahan harus dapat mempengaruhi sasaranya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan

3. Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran

Usahatani Hortikultura merupakan kegiatan ekonomi dalam mengelola komoditas hortikultura untuk menghasilkan produk pertanian dalam memperoleh keuntungan secara ekonomi. Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin yaitu “*hortus*” dan “*colera*” berarti kebun dan pertumbuhan (terutama mikroorganisme) dalam lingkungan buatan. Hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias (Wahyudi, 2020). Budidaya tanaman sayuran daun dipengaruhi oleh beberapa syarat tumbuh yang harus dipenuhi untuk setiap komoditas, seperti ketinggian tempat, suhu, kondisi tanah, pH tanah, dan ketersediaan sumber air (Sulthoni dan Subekti, 2023).

Menurut Liferdi dan Saporinto (2016), tanaman sayur daun akan tumbuh dengan baik jika lingkungan tempat budidaya mendukung pertumbuhan tanaman dan memperhatikan syarat tumbuh dari setiap komoditas untuk menghasilkan hasil optimal daritanaman yang dibudidayakan. Perilaku budidaya tanaman sayuran yang baik akan berdampak positif terhadap produktivitas tanaman yang dibudidayakan. Berikut cara budidaya tanaman sayur daun berupa caisim dan selada: (Setiawati dkk, 2007).

1) Sawi Hijau atau Caisim

Caisim atau sawi hijau merupakan salah satu jenis sayuran daun yang disukai oleh konsumen Indonesia karena memiliki kandungan pro vitamin A dan asam askorbat yang tinggi. Caisim (*Brassica sinensis* L.) termasuk ke dalam famili *Brassicaceae*. Beberapa varietas atau kultivar caisim atau sawi hijau yang dianjurkan ditanam di dataran

rendah atau tinggi adalah LV.145 dan Tosakan, dan kebutuhan benih per hektar sebesar 450-600 gram.

a) Persemaian atau pembibitan

Sebelum benih disebar, direndam dengan larutan hangat Previcur N dengan konsentrasi 0,1 persen selama ± 2 jam. Selama perendaman, benih yang mengapung dipisahkan dan dibuang. Benih yang tenggelam yang digunakan, dipisahkan dan dikering anginkan. Kemudian benih disebar secara merata pada bedengan persemaian, dengan media semai setebal ± 7 cm dan disiram. Bedengan persemaian tersebut sebaiknya diberi naungan. Media semai dibuat dari pupuk kandang dan tanah yang telah dihaluskan dengan perbandingan 1:1. Benih yang telah disebar ditutup dengan media semai, kemudian ditutup dengan daun pisang atau karung goni selama 2-3 hari. Bibit caisim berumur 7-8 hari setelah semai dipindahkan ke dalam bumbunan dan bibit siap ditanam di kebun pada saat berumur 2-3 minggu setelah semai. Cara lain dapat dilakukan dengan cara menyebarkan benih di larikan tanam di atas bedengan. Apabila tanaman terlalu rapat maka dilakukan penjarangan.

b) Persiapan lahan

Pengolahan tanah dilakukan 3-4 minggu sebelum tanam. Tanah dicangkul sedalam 30 cm, dibersihkan dari gulma dan tanahnya diratakan. Bila pH rendah, digunakan kapur Dolomit sebanyak 1-1,5 kuintal/ha dan diaplikasikan 3 minggu sebelum tanam dengan cara disebar di permukaan tanah dan diaduk rata. Bedengan yang digunakan sebaiknya berukuran lebar 100-120 cm dan tinggi 30 cm. Jarak baris dalam bedengan 15 cm dan jarak tanam dalam bedengan 10-15 cm.

c) Pemupukan

Pupuk dasar berupa pupuk kandang sebanyak 10 kuintal/ha diberikan merata di atas bedengan dan diaduk merata dengan tanah. Hal tersebut dilakukan ± 3 hari sebelum tanam. Sedangkan pemupukan susulan menggunakan pupuk Urea 130 kg/ha yang diberikan setelah penyiangan atau ± 2 minggu setelah tanam.

d) Penanaman

Bibit yang telah berumur 12 hari setelah semai diangkut ke lapangan. Selanjutnya bibit ditanam dalam lubang tanam yang telah disediakan.

e) Pemeliharaan

Penyiangan gulma dilakukan pada umur ± 2 minggu setelah tanam. Kemudian dilakukan penyiangan dan pendangiran susulan setiap dua minggu sekali, terutama pada musim hujan. Apabila penanaman dilakukan dengan cara menyebarkan benih langsung di lapangan, dilakukan penjarangan tanaman 10 hari setelah tanam atau bersamaan dengan waktu penyiangan gulma. Penyiraman tanaman perlu dilakukan apabila ditanam pada musim kemarau atau di lahan yang sulit air. Penyiraman dilakukan sejak awal penanaman sampai waktu panen

f) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Untuk mencegah timbulnya hama dan penyakit, perlu diperhatikan sanitasi lahan, drainase yang baik dan apabila diperlukan tanaman dapat disemprot dengan menggunakan pestisida. OPT utama yang menyerang tanaman caisim adalah ulat daun kubis (*Plutella xylostella*). Pengendaliannya dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan *Diadegma semiclausum* sebagai parasitoid hama *Plutella xylostella*, penggunaan pestisida nabati, biopestisida, dan juga pestisida kimia. Pengendalian dengan pestisida harus

dilakukan dengan benar baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval maupun waktu aplikasinya.

g) Panen dan pascapanen

Panen dapat dilakukan setelah tanaman berumur 45–50 hari dengan cara mencabut atau memotong pangkal batangnya. Produksi optimal tiap hektar dapat mencapai 1–2 kuintal. Pemanenan yang terlambat dilakukan menyebabkan tanaman cepat berbunga.

Tanaman yang baru dipanen ditempatkan di tempat yang teduh, dan dijaga agar tidak cepat layu dengan cara diperciki air. Kemudian dilakukan sortasi untuk memisahkan bagian yang tua, busuk atau sakit. Penyimpanan bisa menggunakan wadah berupa keranjang bambu, wadah plastik atau karton yang berlubang-lubang untuk menjaga sirkulasi udara.

2) Selada

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan sayuran daun yang berumur semusim dan termasuk dalam famili *Compositae*. Menurut jenisnya ada yang dapat membentuk krop dan ada pula yang tidak. Jenis yang tidak membentuk krop daun-daunnya berbentuk “*rosette*”. Warna daun selada hijau terang sampai putih kekuningan. Selada jarang dibuat sayur, biasanya hanya dibuat salad atau lalaban.

Selada tumbuh baik di dataran tinggi (pegunungan). Di dataran rendah kropnya kecil-kecil dan cepat berbunga. Pertumbuhan optimal pada tanah yang subur banyak mengandung humus, mengandung pasir atau lumpur. Suhu yang optimal untuk tumbuhnya antara 15–20 °C, pH tanah antara 5–6,5. Waktu tanam terbaik adalah pada akhir musim hujan. Walaupun demikian dapat pula ditanam pada musim kemarau dengan pengairan atau penyiraman yang cukup.

a) Benih

Kebutuhan benih per ha adalah sebesar ± 400 g biji. Beberapa jenis selada yang banyak dibudidayakan antara lain adalah

- 1) Selada mentega atau juga disebut selada bokor atau selada daun. Bentuk kropnya bulat, akan tetapi lepas atau keropos.
- 2) Selada (*heading lettuce*) atau selada krop. Bentuk krop ada yang bulat ada pula yang lonjong atau bulat panjang.

Kropnya padat atau kompak.

b) Persemaian

Biji dapat langsung ditanam di lapangan, tetapi pertumbuhan tanaman lebih baik melalui persemaian. Sebelum disemai, benih direndam dahulu dalam air hangat (50°C) atau dalam larutan *Previcur N* (1 ml/l) selama satu jam. Benih disebar merata pada bedengan persemaian dengan media berupa campuran tanah + pupuk kandang/kompos (1:1), kemudian ditutup dengan daun pisang selama 2-3 hari. Bedengan persemaian diberi naungan/atap screen/kasa/plastik transparan. Persemaian ditutup dengan screen untuk menghindari serangan OPT. Setelah berumur 7-8 hari, bibit dipindahkan ke dalam bumbunan yang terbuat daun pisang/pot plastik dengan media yang sama (tanah + pupuk kandang steril).

Penyiraman dilakukan setiap hari. Bibit siap ditanam di lapangan setelah berumur 3–4 minggu atau sudah memiliki empat sampai lima daun.

c) Pengolahan tanah

Tanah dicangkul sedalam 20–30 cm. Kemudian diberi pupuk kandang kuda atau sapi ± 10 kuintal/ha, diaduk dan diratakan. Kemudian tanah dibuat bedengan lebar 100-120 cm. Apabila benih akan di tanam langsung, maka dibuat alur atau garitan dengan cangkul yang dimiringkan. Jarak antara garitan ± 25 cm.

Tetapi apabila benih disemaikan terlebih dahulu maka dibuat lubang tanam dengan jarak 25 cm x 25 cm atau 20 cm x 30 cm.

d) Penanaman

Penanaman secara langsung dilakukan dengan cara benih ditabur dalam garitan yang telah ditentukan. Jika melalui persemaian, bibit ditanam dengan jarak tanam seperti tersebut di atas, sehingga dalam satu bedengan dapat memuat 4 baris tanaman.

e) Pemupukan

Selain pupuk kandang, diperlukan pupuk nitrogen. Pada umur 2 minggu setelah tanam, pupuk N diberikan di dalam garitan sejauh ± 5 cm dari tanaman. Kemudian pupuk ditutup dengan tanah. Dosis pupuk N ± 60 kg N/ha atau 300 kg ZA/ha. Pupuk tersebut dapat diberikan dua kali dengan selang 2 minggu.

f) Pemeliharaan

Penjarangan dilakukan jika penanaman dilakukan secara langsung. Penyiraman dilakukan tiap hari sampai selada tumbuh normal (lilir), kemudian diulang sesuai kebutuhan. Bila ada tanaman yang mati, segera disulam dan penyulaman dihentikan setelah tanaman berumur 10–15 hari setelah tanam. Penyiangan dan pendangiran dilakukan bersamaan dengan waktu pemupukan pertama dan kedua.

g) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan

OPT penting yang menyerang tanaman selada antara lain kutu daun (*Myzus persicae*) dan penyakit busuk akar karena *Rhizoctonia sp.* Pengendalian OPT dilakukan tergantung pada OPT yang menyerang. Apabila diperlukan pestisida, gunakan pestisida yang aman sesuai kebutuhan dengan memperhatikan ketepatan pemilihan jenis, dosis, volume semprot, waktu, interval aplikasi dan cara aplikasi.

h) Panen dan pascapanen

Tanaman selada dapat dipanen setelah berumur ± 2 bulan. Panen dapat dilakukan dengan cara mencabut batang tanaman dengan akar-akarnya atau memotong pangkal batang. Tanaman yang baik dapat menghasilkan ± 15 kuintal /ha. Selada cepat layu, sehingga untuk menjaga kualitasnya, harus ditempatkan di wadah berisi air (biasa dilakukan di pasar tradisional).

4. Produktivitas

Menurut Capalbo dan Antle (1988), produktivitas merupakan perbandingan antara jumlah barang dan atau jasa yang dihasilkan (*output*) dengan jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan untuk kegiatan produksi barang dan atau jasa tersebut. *Input* dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan *output* dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola. Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani (Sirait, 2009).

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Perilaku Petani Hortikultura dapat dikatakan sudah cukup banyak. Akan tetapi, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang lainnya. Perbedaan terdapat pada hortikultura jenis lain yang jarang dipilih, dan pemilihan tempat yang belum pernah dijadikan tempat penelitian mengenai perilaku petani. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan membahas dalam hal tujuan dan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul dan Jenis Penelitian	Hasil
1.	Kusumo, Mukti, dan Djuwendah (2020)	Perilaku Petani Muda Dalam Agribisnis Hortikultura di Kabupaten Bandung Barat (Jurnal Penelitian)	Hasil Penelitian didapatkan bahwa perilaku yang menonjol dari petani muda dalam menjalankan agribisnis hortikultura adalah kemampuan petani dalam mencari informasi dan <i>responsive</i> terhadap perubahan dengan melakukan langkah-langkah yang inovatif sehingga komoditas yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan konsumen. Dapat dikatakan perilaku tersebut merupakan karakter dari seorang <i>entrepreneur</i> . Petani yang berperan sebagai <i>entrepreneur</i> tidak hanya ahli dalam proses produksi, namun mereka memiliki kemampuan manajerial usaha yang visioner berorientasi hasil
2.	Dewi, Madiningsih, dan Dalmyatun (2019)	Analisis Hubungan Perilaku Petani Hortikultura Kelompok Wanita Tani Legowo dengan Keberhasilan Sistem Pertanian Berkelanjutan di Desa Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo (Jurnal Penelitian)	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan petani Kelompok Wanita Tani Legowo tergolong tinggi, tingkat sikap petani Kelompok Wanita Tani Legowo tergolong tinggi dan tingkat keterampilan petani Kelompok Wanita Tani Legowo tergolong sedang. Tingkat keberhasilan sistem pertanian berkelanjutan Kelompok Wanita Tani Legowo tergolong sedang. Perilaku petani hortikultura Kelompok Wanita Tani Legowo yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan sistem pertanian berkelanjutan.
3.	Retnaningtyas, Padmaningrum, dan Anantanyu (2024)	Perilaku Milenial Provinsi Jawa Barat dalam Penerapan Climate-Smart Agriculture (CSA) Pada Tanaman Hortikultura (Jurnal Penelitian)	Perilaku petani milenial Provinsi Jawa Barat dalam penerapan Climate-Smart Agriculture (CSA) pada tanaman hortikultura dipengaruhi secara langsung oleh faktor psikologis sikap, persepsi kontrol perilaku, dan niat. Sikap dan persepsi kontrol perilaku tersebut juga berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap perilaku melalui niat. Sedangkan, perilaku penerapan Climate-Smart Agriculture (CSA) tidak dipengaruhi secara langsung.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
			maupun tidak langsung melalui niat oleh norma subjektif
4.	Apriyani, Kurniati, dan Hutajulu (2022)	Perilaku Keuangan dan Kinerja Usahatani Sayuran di Kota Pontianak (Jurnal Penelitian)	Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku keuangan petani sayuran di Kota Pontianak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usahatani. Upaya meningkatkan perilaku keuangan petani sayuran di Kota Pontianak dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, juga memberikan pelatihan, pendampingan, dan dan penguatan kepada petani tentang cara pengelolaan keuangan yang baik serta penyusunan laporan keuangan untuk usahatani
5.	Ibrahim, Sillehu, Sely, Rumaolat, dan Rochmaedah (2024)	Perilaku Penggunaan Pestisida Kimia yang Berisiko Pada Kesehatan Petani Hortikultura (Jurnal Penelitian)	Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat kaitan yang jelas antara aktivitas atau perilaku petani menggunakan pestisida yang berisiko dengan keluhan kesehatan yang dirasakan. Sebagai seorang yang bermatapencarian petani tentu kehidupannya selalu beraktifitas di daerah pertanian. Pengetahuan yang rendah karena tingkat pendidikan yang rendah dan tuntutan ekonomi menjadikan petani terus melakukan pekerjaannya dalam kondisi berisiko.
6.	Fatmasari, Restuhadi, dan Yulida (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Menerima Operasi Pangan Riau Makmur di Sembilan Kabupaten Se-Provinsi Riau (Jurnal Penelitian)	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perilaku petani dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, luas usaha tani, pengalaman, motivasi berusaha, tingkat subsistensi, modal usaha, kompetensi penyuluh, kompetensi pengurus kelompok tani (kemampuan menyebarluaskan informasi, memberi contoh, menyarankan pelaksanaan program, mempengaruhi anggota kelompok, memberi semangat, selalu bersikap jujur dan terbuka, serta selalu melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan).
7.	Puspaningrum, Subekti, Sunartomo, dan Luthfiyah (2022)	Perilaku Petani dalam Budidaya Sayur: Suatu Tinjauan dari Perspektif Teori George Homans (Jurnal Penelitian)	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa petani sayur sebagai aktor individual melakukan interaksi dengan petani lain maupun dengan kelompoknya dalam rangka

Tabel 3. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
			mencari keuntungan. Petani sayur tidak bertindak secara rasional sepenuhnya tetapi senantiasa berfikir untung rugi yang berkaitan dengan alasan berbudidaya tanaman sayur. Informasi yang dimiliki petani berasal dari petani lain.
8.	Pujiharto, dan Wahyuni (2017)	Analisis Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Sayuran Dataran Tinggi: Penerapan <i>Moscardi And De Janvry Model</i> .	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko usahatani sayuran dataran tinggi atau parameter K(S) keengganan terhadap risiko adalah: luas tanam, umur petani, pendidikan petani, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usahatani, tingkat serangan hama penyakit, tingkat kemiringan lahan, risiko produktivitas.
9.	Prihatin, Aprolita, dan Suratno (2018)	Hubungan Penyuluhan Pertanian dengan Produktivitas Kerja Petani Sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi	Hasil Penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayur di kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 67,83%, hal ini menunjukkan bahwa semakin sering petani mendapatkan kegiatan penyuluhan pertanian, maka petani akan semakin terdorong untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.
10.	Purnawati, Gitosaputro, dan Viantimala (2015)	Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat penerapan teknologi budidaya sayuran organik di Kelurahan Karangrejo berada dalam kategori sedang dengan tingkat penerapan sebesar 75 persen. Tingkat penerapan teknologi yang sudah diterapkan dengan baik yaitu pada kegiatan penanaman, pengairan, dan pasca panen. Tingkat penerapan yang perlu ditingkatkan adalah benih/bibit dan panen.

B. Kerangka Pikir

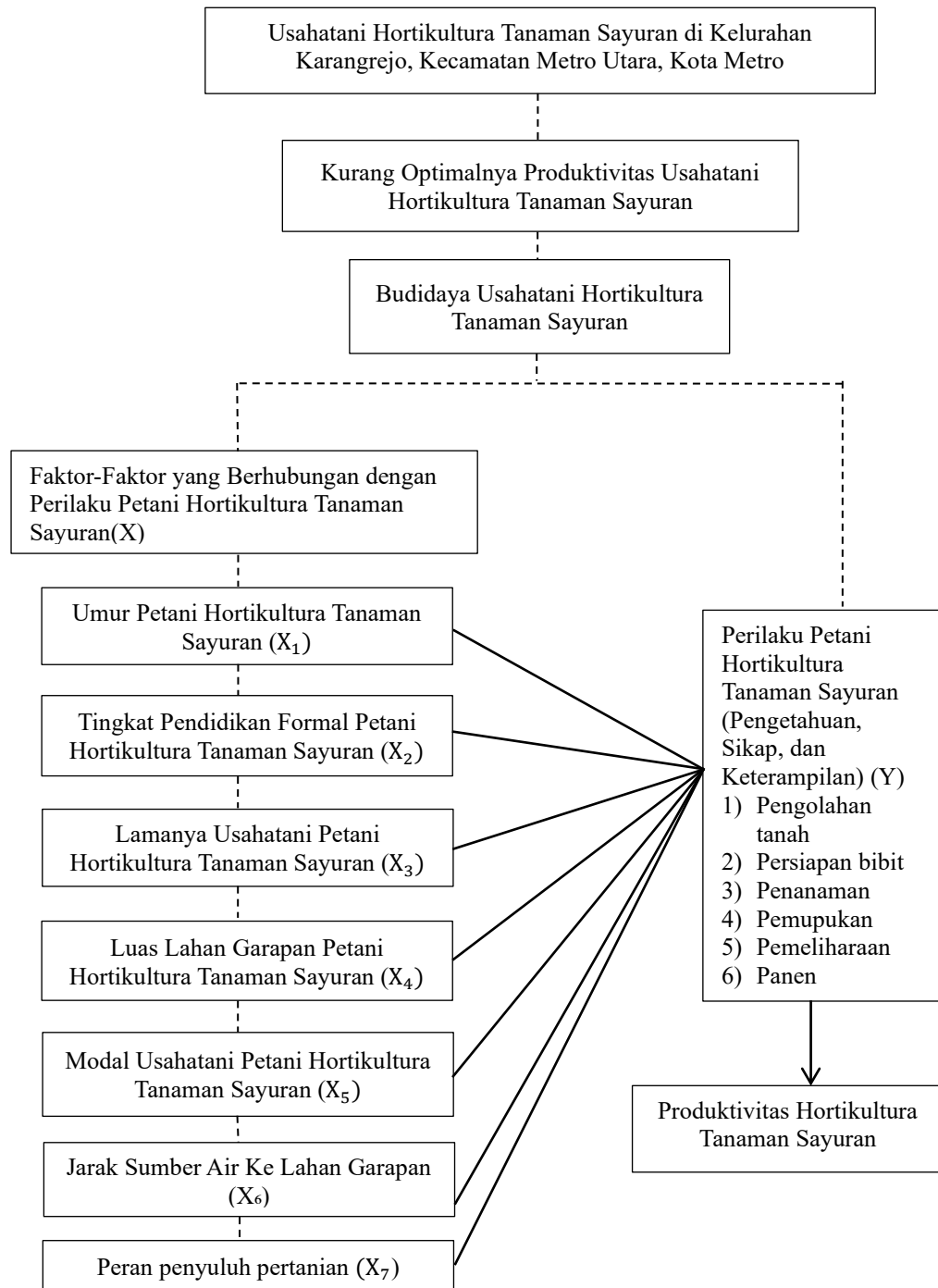
Usahatani Hortikultura merupakan usahatani yang memiliki produktivitas tinggi. Banyak masyarakat yang masih mengkonsumsi hortikultura tanaman sayuran, yang membuat permintaan akan tanaman sayuran terus ada. Hal ini membuat masyarakat masih menjadikan hortikultura tanaman sayuran sebagai usahatannya. Masyarakat yang melakukan usahatani hortikultura tanaman sayuran tidak hanya membudidayakan satu jenis komoditas saja, terkadang lebih dari dua komoditas yang dibudidayakan. Di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro masih terdapat petani yang memiliki usahatani hortikultura tanaman sayuran. Produktivitas dari usahatani hortikultura sangat dipengaruhi oleh perilaku petani dalam melaksanakan kegiatan budidaya. Petani tanaman sayuran di Karangrejo menggunakan teknologi dalam perilakunya melakukan budidaya tanaman sayurnya. Perilaku berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada budidaya hortikultura, perilaku petani dalam usahatani meliputi pengolahan tanah, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan panen (Sundari, 2010).

Perilaku ini jika dilakukan dengan tepat dapat meningkatkan produktivitas dari usahatani tersebut. Menurut Rafiie, (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial maupun secara simultan faktor luas lahan, faktor jumlah jam kerja, dan faktor jumlah modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi. Beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi meliputi; luas lahan yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang digunakan, jumlah bibit yang digunakan, banyaknya pupuk yang digunakan dan banyaknya pestisida yang digunakan, keadaan pengairan, tingkat pengetahuan dan keterampilan, tingkat kesuburan tanah, iklim atau musim, modal yang tersedia (Soekartawi, 2002).

Jarak sumber air ke lahan garapan sangat berhubungan dengan perilaku petani dalam pemanfaat air. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tanaman sayuran berkorelasi dengan akses terhadap sumber air. Tanaman yang mendapatkan pasokan air yang cukup dari sumber yang dekat memiliki

pertumbuhan lebih optimal dibandingkan dengan tanaman yang bergantung pada sumber air yang jauh. Keterbatasan akses air dapat menyebabkan stres tanaman, mengurangi hasil panen, serta meningkatkan risiko gagal panen. Tanaman yang mendapatkan pasokan air optimal cenderung memiliki pertumbuhan dan hasil panen yang lebih baik.

Produktivitas komoditas tanaman pangan sangat dipengaruhi oleh profil budidaya yang dijalankan oleh petani, seperti jenis lahan, teknik budidaya, penggunaan sarana dan prasarana produksi, serta faktor lain, seperti program bantuan pemerintah, keanggotaan kelompok tani (institusi petani) dan dampak perubahan iklim. Adanya peran penyuluh diharapkan akan dapat membantu memberikan informasi maupun masukan, sehingga dapat mempermudah petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya. (Priantika, 2023). Penyuluh bertindak sebagai fasilitator dan penghubung antara petani dan teknologi serta informasi yang dibutuhkan. Keberadaan penyuluh juga mendukung adopsi inovasi dan keterlibatan petani dalam kelompok tani serta program pemerintah yang dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan kerangka pemikiran dalam penelitian ini pada gambar berikut.



Keterangan :

----- : tidak diuji secara statistik

—————> : diuji secara statistik

Gambar 1. Kerangka Berpikir Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Hortikultura Tanaman Sayuran di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka diduga:

- 1) Umur petani memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani hortikultura tanaman sayuran.
- 2) Tingkat pendidikan formal petani memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani hortikultura tanaman sayuran.
- 3) Lamanya usahatani petani memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani hortikultura tanaman sayuran.
- 4) Luas lahan garapan petani memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani hortikultura tanaman sayuran.
- 5) Modal usahatani memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani hortikultura tanaman sayuran.
- 6) Jarak sumber air ke lahan garapan memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani hortikultura tanaman sayuran.
- 7) Peran penyuluh pertanian memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani hortikultura tanaman sayuran.
- 8) Perilaku usahatani hortikultura tanaman sayuran memiliki hubungan nyata dengan produktivitas.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional meliputi istilah-istilah yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Variabel ini terdiri dari X, Y, dan Z. Variabel X mencakup faktor-faktor yang berhubungan atau mempengaruhi perilaku petani hortikultura tanaman sayuran. Variabel Y adalah perilaku petani. Variabel Z adalah produktivitas hortikultura tanaman sayuran. Berikut merupakan pengukuran variable (X) secara lebih rinci yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator dan pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani hortikultura tanaman sayuran (X)

No	Variabel (X)	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Umur petani hortikultura tanaman sayuran (X_1)	Rentan usia hidup petani hortikultura sejak awal lahir sampai dengan penelitian dilakukan.	Jumlah tahun yang telah dilewati petani hortikultura sejak lahir hingga diwawancarai	Satuan tahun. Menggunakan skala rasio.	Muda Dewasa Lanjut Usia
2	Tingkat pendidikan formal petani hortikultura tanaman sayuran (X_2)	Lama petani hortikultura dalam menempuh jenjang pendidikan formal sampai tahun sukses.	Pendidikan formal yang pernah ditempuh	Satuan tahun dalam menempuh jenjang pendidikan formal. Menggunakan skala ordinal	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 4. Indikator dan pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani hortikultura tanaman sayuran (X) (Lanjutan)

No	Variabel (X)	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
3	Lamanya usahatani petani hortikultura tanaman sayuran (X ₃)	Pengalaman petani hortikultura dalam kegiatan usahatani hortikultura atau usahatani lainnya yang dinyatakan dalam satuan tahun.	Lamanya responden terlibat dalam pekerjaan di sektor pertanian sampai penelitian ini dilakukan	Satuan tahun. Wawancara langsung terkait lamanya usahatani menjalankan usahatani. Menggunakan skala rasio.	Baru Berpengalaman Sangat berpengalaman
4	Luas lahan Garapan petani hortikultura tanaman sayuran (X ₄)	Luas areal yang digunakan atau dikelola oleh petani untuk ditanami tanaman hortikultura sayuran, dengan status lahan milih sendiri, sakap, maupun lahan sewa.	Seluruh lahan yang diusahakan untuk berusaha tani hortikultura dalam satu musim tanam	Satuan hektar. Berdasarkan pencatatan luas lahan atau pengukuran lapangan. Menggunakan skala rasio.	Lahan sempit Lahan sedang Lahan luas
5	Modal usahatani petani hortikultura tanaman sayuran (X ₅)	Sejumlah uang ataupun sarana produksi lainnya yang digunakan petani untuk memenuhi faktor produksi dalam usahatani hortikultura mulai dari pengolahan lahan, penyiangan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.	1) Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan 2) Jumlah uang yang dikeluarkan untuk penyiangan 3) Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pupuk 4) Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pestisida 5) Jumlah uang yang dikeluarkan untuk alat pertanian	Satuan rupiah. Jumlah uang yang digunakan selama satu musim tanam. Menggunakan skala rasio.	Modal kecil Modal sedang Modal besar

Tabel 4. Indikator dan pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani hortikultura tanaman sayuran (X) (Lanjutan)

No	Variabel (X)	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
6	Jarak sumber air ke lahan garapan (X ₆)	Jarak fisik antara lahan garapan petani hortikultura tanaman sayuran dengan sumber air utama yang digunakan untuk budidaya tanaman sayuran.	6) Jumlah uang yang dikeluarkan untuk bibit	Satuan meter. Berdasarkan ukuran jauh dekatnya dengan sumber air. Menggunakan skala rasio.	Dekat Sedang Jauh
			Ukuran jauh dekatnya lahan garapan petani hortikultura tanaman sayuran ke sumber air utama yang digunakan untuk budidaya tanaman sayuran.		
7	Peran penyuluh pertanian (X ₇)	Tingkat keterlibatan penyuluh pertanian dalam membimbing, memotivasi, serta mendampingi petani hortikultura melalui berbagai peran strategis untuk mendukung keberhasilan usaha tani.	1) Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai inisiator 2) Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai motivator 3) Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai fasilitator 4) Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai penghubung 5) Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai guru 6) Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai organisator dan dinamisator 7) Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai penganalisis 8) Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai agen perubahan	Persepsi petani terhadap tupoksi penyuluh pertanian sebagai inisiator, motivator, fasilitator, penghubung, guru, organisator dan dinamisator, penganalisa, dan agen perubahan. Menggunakan skala ordinal.	Sangat berperan Berperan Tidak berperan

Perilaku petani dalam kegiatan usahatani hortikultura tanaman sayuran meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak disadari. Penelitian ini akan melibatkan petani yang secara aktif terlibat dalam budidaya tanaman hortikultura sayuran, dengan fokus pada perilaku mereka terhadap teknologi budidaya. Teknologi yang dimaksud mencakup alat dan metode modern yang relevan dengan budidaya sayuran. Berikut merupakan pengukuran sub variabel(Y) secara lebih rinci yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator dan pengukuran perilaku petani dalam kegiatan usahatani hortikultura tanaman sayuran (Y)

No	Variabel (Y)	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Pengetahuan	Suatu pernyataan kepahaman yang dimiliki petani dalam upaya pengolahan tanah, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen dalam penerapan usahatani.	1) Pengolahan tanah 2) Persiapan bibit 3) Penanaman 4) Pemupukan 5) Pemeliharaan 6) Panen	Persepsi petani terhadap teori atau praktik yang dianjurkan pada budidaya hortikultura. Pengukuran berdasarkan skala ordinal menggunakan skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
2	Sikap	Suatu pernyataan kesetujuan petani dalam upaya pengolahan tanah, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen dalam penerapan usahatani.	1) Pengolahan tanah 2) Persiapan bibit 3) Penanaman 4) Pemupukan 5) Pemeliharaan 6) Panen	Persepsi petani terkait tahapan usahatani hortikultura. Pengukuran berdasarkan skala ordinal menggunakan skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

Tabel 5. Indikator dan pengukuran perilaku petani dalam kegiatan usahatani hortikultura tanaman sayuran (Y) (Lanjutan)

No	Variabel (Y)	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
3	Keterampilan	Suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh petani dalam upaya pengolahan tanah, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen dalam penerapan usahatani.	1) Pengolahan tanah 2) Persiapan bibit 3) Penanaman 4) Pemupukan 5) Pemeliharaan 6) Panen	Tindakan petani terhadap budidaya usahatani hortikultura. Pengukuran berdasarkan skala ordinal menggunakan skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

Setelah ketiga sub variable (Y) diukur maka akan dijumlahkan total skor keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Perilaku} = \text{Skor Pengetahuan} + \text{Skor Sikap} + \text{Skor Keterampilan}$$

Skor perilaku kemudian diklasifikasikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan data lapangan dengan mengurangkan angka tertinggi dengan angka terendah dari tingkat perilaku dan kemudian dibagi menjadi tiga kelas.

Variabel Z pada penelitian ini meliputi produktivitas hortikultura tanaman sayur. Tingkat produktivitas hortikultura tanaman sayuran diukur dalam satuan kuintal/ha dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan data lapangan dengan mengurangkan angka tertinggi dengan angka terendah dari tingkat produktivitas sayuran dan kemudian dibagi menjadi tiga kelas. Penentuan produktivitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi dalam satu kali proses tanam (kuintal)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja, yaitu di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Karangrejo merupakan salah satu Kelurahan dengan jumlah produksi hortikultura tanaman sayuran tertinggi di Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2025. Responden penelitian adalah petani yang melakukan usahatani hortikultura tanaman sayuran dengan komoditas sawi hijau dan selada di Kelurahan Karangrejo, hal ini dipilih berdasarkan jumlah seluruh anggota kelompok tani yang ada di Kelurahan Karangrejo. Menurut data yang diperoleh, terdapat 622 petani yang tergabung dalam 18 kelompok tani, dengan jumlah petani hortikultura tanaman sayuran sebanyak 357 petani. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane (Riduwan, 2012) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat penyimpangan (10% = 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan ukuran sampel petani hortikultura adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{357}{357(0,1)^2 + 1} \\ &= 78,01 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel petani hortikultura yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 orang. Pembagian sampel dilakukan berdasarkan jumlah anggota dari masing-masing kelompok tani. Kelompok tani tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan jumlah anggotanya, yaitu kelompok tani kecil, sedang, dan besar. Sampel diambil dengan cara sengaja yaitu, kelompok tani kecil sebanyak 3 orang, kelompok tani sedang sebanyak 7 orang, dan kelompok tani besar sebanyak 29 orang. Unit sampel dari masing-masing anggota kelompok ditentukan berdasarkan *random sampling*, yaitu penomoran atau penamaan sesuai

dengan jumlah unit anggota kelompok, lalu nama atau nomor tersebut dimasukkan dalam wadah dan dikeluarkan satu per satu. Berikut data nama kelompok tani, jumlah petani hortikultura, jumlah unit sampel penelitian dari masing-masing anggota kelompok tani Kelurahan Karangrejo pada Tabel 6.

Tabel 6. Nama kelompok tani, jumlah petani hortikultura tanaman sayuran, dan sampel penelitian di Kelurahan Karangrejo

No	Nama Kelompok Tani	Kategori Kelompok Tani	Jumlah Anggota Petani Tanaman Sayuran (Orang)	Unit Sampel Penelitian (Orang)
1	Pelita Maju Abadi	Pemula	11	3
2	Bengawan Solo II	Pemula	11	3
3	Gembira Satu Karangrejo	Pemula	25	7
4	Makmur Sejahtera	Pemula	25	7
5	Subur Satu Sejahtera	Pemula	57	29
6	Sejahtera II	Pemula	52	29
Jumlah				78

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Weisberg (2005) mengemukakan bahwa, “*survey research as a tool for collecting information*”, yang berarti bahwa penelitian survei merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan suatu objek studi, dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah berstruktur. Justru karena itu, penelitian survei mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian yang lain, baik dilihat dari teknik pengumpulan data maupun subjek penelitian.

Secara spesifik Fraenkel dan Wallen (1993), mengemukakan tiga karakteristik penelitian survei yaitu:

- a) Informasi dikumpulkan dari sekelompok orang supaya dapat menggambarkan aspek atau karakteristik populasi.
- b) Teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan jawaban yang diberikan oleh responden yang disusun menjadi data penelitian atau/studi.

c) Informasi dikumpulkan dari sejumlah orang merupakan sampel penelitian.

Tipe penelitian survei dapat dilihat dari instrumen yang digunakan, yaitu:

- 1) Wawancara secara pribadi (*personal interview*);
- 2) Angket yang dikirimkan via pos (*mail questionnaire*);
- 3) Survei yang dilakukan dengan menggunakan telepon (*telephone survey*);
- 4) Observasi terkendali/terkontrol (*controlled observation*), apabila ditinjau dari lama waktu yang digunakan (Ibrahim dkk, 2018).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian atau penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer diperoleh dari petani hortikultura. Data primer digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, kaitan faktor-faktor tersebut dengan perilaku, dan pengaruh produktivitas dengan perilaku. Data sekunder diperoleh dari sejumlah sumber seperti dokumen-dokumen, tulisan maupun data dari instansi setempat. Data sekunder digunakan untuk mengetahui data umum potensi desa, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan usahatani hortikultura dan lembaga yang terkait.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas penelitian dilakukan kepada 10 petani hortikultura tanaman sayuran yang menjadi anggota Kelompok tani Armurwat II. Kelompok tani Armurwat II berada di Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

1. Uji Validitas

Menurut Sufren dan Natabael (2013) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas suatu instrumen berhubungan dengan tingkat akurasi dari suatu alat ukur mengukur data yang akan diukur. Nilai validitas didapat melalui

r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Berdasarkan jumlah responden untuk uji validitas sebanyak 10 orang dan alpha 0,05 maka nilai r tabel adalah 0,632. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum XY) - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Tabel 7. Hasil uji validitas peran penyuluh pertanian terhadap perilaku petani hortikultura tanaman sayuran

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pernyataan pertama	0,706*	Valid
Pernyataan kedua	0,781**	Valid
Pernyataan ketiga	0,768**	Valid
Pernyataan keempat	0,857**	Valid
Pernyataan kelima	0,770**	Valid
Pernyataan keenam	0,835**	Valid
Pernyataan ketujuh	0,816**	Valid
Pernyataan kedelapan	0,734*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji validitas peran penyuluh pertanian terdiri dari 8 pernyataan yang mewakili 8 indikator peran penyuluh. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa 8 pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung di atas 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 10 petani pada setiap pernyataan diperoleh nilai r hitung > r tabel. Pernyataan peran penyuluh pertanian telah teruji valid yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8. Hasil uji validitas perilaku petani hortikultura tanaman sayuran

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pengetahuan		
Pengolahan tanah		
Pernyataan pertama	0,706*	Valid
Pernyataan kedua	0,781**	Valid
Pernyataan ketiga	0,768**	Valid
Pernyataan keempat	0,857**	Valid
Persiapan bibit		
Pernyataan pertama	0,898**	Valid
Pernyataan kedua	0,762*	Valid
Pernyataan ketiga	0,765**	Valid
Pernyataan keempat	0,679*	Valid
Pernyataan kelima	0,834**	Valid
Pernyataan keenam	0,831**	Valid
Pernyataan ketujuh	0,679*	Valid
Pernyataan kedelapan	0,746*	Valid
Penanaman		
Pernyataan pertama	0,823**	Valid
Pernyataan kedua	0,857**	Valid
Pernyataan ketiga	0,735*	Valid
Pemupukan		
Pernyataan pertama	0,715*	Valid
Pernyataan kedua	0,898**	Valid
Pernyataan ketiga	0,752*	Valid
Pernyataan keempat	0,843**	Valid
Pernyataan kelima	0,715*	Valid
Pernyataan keenam	0,660*	Valid
Pemeliharaan		
Pernyataan pertama	0,656*	Valid
Pernyataan kedua	0,688*	Valid
Pernyataan ketiga	0,749*	Valid
Pernyataan keempat	0,688*	Valid
Pernyataan kelima	0,749*	Valid
Panen		
Pernyataan pertama	0,764*	Valid
Pernyataan kedua	0,758*	Valid
Pernyataan ketiga	0,802**	Valid
Pernyataan keempat	0,764*	Valid
Sikap		
Pengolahan tanah		
Pernyataan pertama	0,908**	Valid
Pernyataan kedua	0,740*	Valid
Pernyataan ketiga	0,908**	Valid
Pernyataan keempat	0,796*	Valid
Persiapan bibit		
Pernyataan pertama	0,930**	Valid
Pernyataan kedua	0,789**	Valid
Pernyataan ketiga	0,789**	Valid
Pernyataan keempat	0,666*	Valid
Pernyataan kelima	0,731*	Valid
Penanaman		
Pernyataan pertama	0,775**	Valid
Pernyataan kedua	0,664*	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas perilaku petani hortikultura tanaman sayuran
(Lanjutan)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pernyataan ketiga	0,828**	Valid
Pernyataan keempat	0,828**	Valid
Pernyataan kelima	0,775**	Valid
Pemupukan		
Pernyataan pertama	0,663*	Valid
Pernyataan kedua	0,759*	Valid
Pernyataan ketiga	0,788**	Valid
Pernyataan keempat	0,696*	Valid
Pernyataan kelima	0,757*	Valid
Pernyataan keenam	0,757*	Valid
Pemeliharaan		
Pernyataan pertama	0,748*	Valid
Pernyataan kedua	0,785**	Valid
Pernyataan ketiga	0,785**	Valid
Pernyataan keempat	0,748*	Valid
Pernyataan kelima	0,785**	Valid
Panen		
Pernyataan pertama	0,667*	Valid
Pernyataan kedua	0,703*	Valid
Pernyataan ketiga	0,726*	Valid
Pernyataan keempat	0,748*	Valid
Pernyataan kelima	0,862**	Valid
Keterampilan		
Pengolahan lahan		
Pernyataan pertama	0,838**	Valid
Pernyataan kedua	0,915**	Valid
Pernyataan ketiga	0,793**	Valid
Pernyataan keempat	0,821**	Valid
Persiapan bibit		
Pernyataan pertama	0,782**	Valid
Pernyataan kedua	0,833**	Valid
Pernyataan ketiga	0,697*	Valid
Pernyataan keempat	0,697*	Valid
Pernyataan kelima	0,748*	Valid
Pernyataan keenam	0,667*	Valid
Pernyataan ketujuh	0,771**	Valid
Penanaman		
Pernyataan pertama	0,712*	Valid
Pernyataan kedua	0,673*	Valid
Pernyataan ketiga	0,654*	Valid
Pernyataan keempat	0,751*	Valid
Pernyataan kelima	0,712*	Valid
Pemupukan		
Pernyataan pertama	0,699*	Valid
Pernyataan kedua	0,809**	Valid
Pernyataan ketiga	0,809**	Valid
Pernyataan keempat	0,809**	Valid
Pernyataan kelima	0,736*	Valid
Pemeliharaan		
Pernyataan pertama	0,749*	Valid
Pernyataan kedua	0,811**	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas perilaku petani hortikultura tanaman sayuran (Lanjutan)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pernyataan ketiga	0,691*	Valid
Pernyataan keempat	0,776**	Valid
Panen		
Pernyataan pertama	0,765**	Valid
Pernyataan kedua	0,648*	Valid
Pernyataan ketiga	0,680*	Valid
Pernyataan keempat	0,648*	Valid
Pernyataan kelima	0,809**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji validitas perilaku petani hortikultura tanaman sayuran terdapat 90 pernyataan yang diuji. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 90 pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung di atas 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas dengan jumlah responden 10 petani pada setiap pernyataan diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel indikator pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada proses pengolahan tanah, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan panen telah teruji valid, instrument penelitian yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrument telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Husein (2008), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen

pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = total = \frac{2(r.tt)}{(1 + r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas peran penyuluh pertanian dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayuran

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Banding	Hasil Reliabilitas
Peran Penyuluh(X ₇)	0,892	0,6	Reliabel
Perilaku (Y)			
Pengetahuan			
Pengolahan tanah	0,748	0,6	Reliabel
Persiapan bibit	0,904	0,6	Reliabel
Penanaman	0,728	0,6	Reliabel
Pemupukan	0,856	0,6	Reliabel
Pemeliharaan	0,748	0,6	Reliabel
Panen	0,806	0,6	Reliabel
Sikap			
Pengolahan tanah	0,845	0,6	Reliabel
Persiapan bibit	0,838	0,6	Reliabel
Penanaman	0,831	0,6	Reliabel
Pemupukan	0,831	0,6	Reliabel
Pemeliharaan	0,829	0,6	Reliabel
Panen	0,795	0,6	Reliabel
Keterampilan			
Pengolahan tanah	0,862	0,6	Reliabel
Persiapan bibit	0,863	0,6	Reliabel
Penanaman	0,739	0,6	Reliabel
Pemupukan	0,831	0,6	Reliabel
Pemeliharaan	0,743	0,6	Reliabel
Panen	0,753	0,6	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih dari besar dari pada 0,6. Berdasarkan pengambilan keputusan hasil uji reliabilitas peran

penyuluh pertanian dan perilaku petani hortikultura tanaman sayuran disimpulkan reliabel atau konsisten. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

E. Metode Analisis Data

1. Tujuan Pertama dan ketiga

Tujuan pertama dan ketiga pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi terkait perilaku petani hortikultura dalam pengelolaan usahatani hortikultura di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu :

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variable yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel, 1997), masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi.

Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

2. Tujuan Kedua dan Keempat

Menjawab tujuan kedua dan keempat menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik non

parametrik uji korelasi Rank Spearman (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat), dan untuk mengetahui hubungan dari variabel Y terhadap Variabel Z yaitu produktivitas. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

r_s = Penduga Koefisien Korelasi

d_i = Perbedaan Setiap Pasangan Rank

n = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Kriteria tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) antara dua variabel dalam analisis korelasi (Sugiyono, 2013) dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,000-0,199 = hubungan sangat rendah
- 2) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,200-0,399 = hubungan rendah
- 3) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,400-0,599 = hubungan sedang
- 4) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,600-0,799 = hubungan kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,800-1,000 = hubungan sangat kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil Kesimpulan:

- 1) Perilaku petani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo, pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mulai dari tahap pengolahan tanah, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan panen tergolong tinggi. Perilaku petani di Kelurahan Karangrejo sangat baik dalam melakukan teknologi budidaya usahatannya. Perilaku merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan sadar dan konsisten, sebagai bentuk penerapan dari pengetahuan dan sikap terhadap budidaya sayuran.
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo yaitu umur petani, lamanya usahatani, luas lahan garapan, modal usahatani, peran penyuluh pertanian. Faktor-faktor yang berhubungan tersebut memiliki hubungan yang lemah. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku petani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo yaitu tingkat pendidikan formal petani dan jarak sumber air ke lahan garapan.
- 3) Produktivitas usahatani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo tergolong rendah, yaitu sebanyak 53 petani atau 68 persen dari total responden. Produktivitas rata-rata usahatani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo sebanyak 4,02 kuintal/ha.
- 4) Terdapat hubungan antara perilaku petani dan produktivitas usahatani hortikultura tanaman sayuran di Kelurahan Karangrejo. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penerapan teknologi budidaya dapat mempengaruhi produktivitas usahatani, karena budidaya merupakan upaya meningkatkan produktivitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Petani diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan, serta menerapkan teknologi budidaya yang sesuai. Petani yang menjadi anggota kelompok tani perlu memperkuat solidaritas dan manajemen bersama untuk mengatasi keterbatasan modal dan lahan secara kolektif.
- 2) Pemanfaatan lahan pekarangan rumah perlu diperluas, terutama bagi petani yang memiliki lahan sempit. Inovasi seperti budidaya secara vertikultur, sistem hidroponik sederhana, atau penggunaan *polybag* dapat menjadi alternatif budidaya yang efisien dan produktif di lahan terbatas.
- 3) Penyuluh diharapkan meningkatkan intensitas pendampingan teknis dan motivasional, terutama bagi petani dengan keterbatasan modal dan lahan.
- 4) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan kebijakan, akses teknologi digital, atau pengaruh sosial untuk meneliti perilaku petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, D., I. Nurmayasari, dan K.K. Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*. 5(2):211-218.
- Apriyani, G. D., D. Kurniati, dan J. O. Hutajulu. 2022. Perilaku Keuangan dan Kinerja Usahatani Sayuran di Kota Pontianak. *Galung Tropika*. 11(2):180-192.
- Arita, B., A. A. Managanta, dan I. Mowidu. 2022. Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Keberhasilan Usahatani Jagung. *SEPA*. 19(1):105-113.
- Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Pers. Bogor.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2010. *Rencana Strategis Tahun 2010-2014 Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023: Tahap 1 Provinsi Lampung*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Kota Metro dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Metro. Metro.
- Bambang, W. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulita. Jakarta.
- Basuki, R. S. 2009. Pengetahuan petani dan keefektifan penggunaan insektisida oleh petani dalam pengendalian ulat *Spodoptera exigua* Hubn. Pada tanaman bawang merah di Brebes dan Cirebon. *Hort*. 19(4):459-474.
- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. David McKay Company. Canada.
- Capalbo, S. M., dan J. M. Antle. 1988. *Agricultural Productivity: Measurement and Explanation*. Resource for Future. Washington DC.
- Caragih. 2013. *Definisi Karakteristik Individu*. Gramedia. Bandung.

- Cepriadi., dan R. Yulida. 2012. Persepsi Petani terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *Indonesian Journal of Agricultural Economics*. 3(2):177-194.
- Charina, A., R. A. B. Kusumo., A. H. Sadeli., dan Y. Deliana. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional (sop) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Penyuluhan*. 14(1):68-78
- Dewi, C. P., D. Mardiningsih, dan T. Dalmiyatun. 2019. Analisis Hubungan Perilaku Petani Hortikultura Kelompok Wanita Tani Legowo Dengan Keberhasilan Sistem Pertanian Berkelanjutan Di Desa Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *JEPA*. 3(4):777-788.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. 2018. *Petunjuk Teknis Pengelolaan dan Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun Anggaran 2018 Revisi*. Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.
- Djakfar, Z. R., Dartius., Ardi., D. Suyati., E. Yuliadi., Hadiyono., Y. Sofyan., M. Aswad., dan S. Sagiman. 1990. *Dasar-dasar Agronomi*. BKS-B USAID. Palembang.
- Fadhilah, M. L., B. T. Eddy dan S. Gayatri. 2018. Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics*. 2 (1) : 39-49.
- Fatmasari, N., F. Restuhadi., dan R. Yulida. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Menerima Operasi Pangan Riau Makmur di Sembilan Kabupaten Se-Provinsi Riau. *SEPA*. 12(1):29-41.
- Frankel, J. R., dan N. E. Wallen. 1993. *How to design and Evaluate Research in Education*. 2nd edition. McGraw hill Inc. New York.
- Gitosaputro, S., dan I. Listiana. 2018. *Dinamika Penyuluhan Pertanian: dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital*. Anugrah Utama Flaharja. Bandar Lampung.
- Hadawiyah, R., I. Nurmayasari., dan Viantimala, B. 2021. Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Suluh Pembangunan*. 3(1):44-52.
- Husein, U. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Ibrahim, I., S. Sillehu., M. D. Sely., W. Rumaolat., dan S. Rochmaedah. 2024. Perilaku Pengguna Pestisida Kimia yang Berisiko Pada Kesehatan Petani Hortikultura. *Sains dan Kesehatan*. 8(1):42-50.
- Ibrahim, A., A. H. Alang., B. Madi., dan M. A. Ahmad. 2018. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu. Makassar.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarna University Press. Samarinda.
- Karyanto. 2008. Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(2):52-63.
- Kristina, S. A., Y. S. Prabandari., dan R. Sudjaswadi. 2007. Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 23(4):176-183.
- Kusumo, R. A. B., G. W. Mukti., dan W. Djuwendah. 2020 Perilaku Petani Muda dalam Agribisnis Hortikultura Di Kabupaten Bandung Barat. *Mimbar Agribisnis*. 6(1):43-53.
- Lanamana, W., I. Fatima., dan L. D. G. Djou. 2022. Pengaruh Luas Lahan terhadap Biaya Produksi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ubikayu Nuabosi di Desa Ndetundora II Kabupaten Ende. *AGRICA: Journal of Sustainable Dryland Agriculture*. 15 (1):1-12.
- Liferdi, L., dan C. Saparinto. 2016. *Vertikultur Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Listiana, I. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor.
- Listiana, I., D. S. Sumardja., dan P. Tjiptopranoto. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluhan dengan Kepuasan petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal penyuluhan*, 14(2):244-256.
- Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Manyamsari, I., dan Mujjiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisep*. 15(2):58-74.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Maryani, Y., S. Gitosaputro., dan D. Nikmatullah. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. *Suluh Pembangunan*. 4(1):41–51.
- McIntosh, D. H. 1972. *Meteorological Glossary*. Her Majesty's Stationery Office. London.
- Mosher, A.T. 1974. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disadur oleh: Rochim Wirjomidjojo dan Sudjanadi. CV Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, T. 2002. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*. LP3S. Yogyakarta.
- Mubyarto, T. 2013. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nidyawati. 2022. Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *EKOMBIS REVIEW*. 10(1): 532-542.
- Noer, H. 2011. Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Air Melalui Perbaikan Pola Tanaman dan Perbaikan Teknik Budidaya pada Usahatani. *IJAE*. 2(2):168-182.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Media. Jakarta.
- Priantika, A. 2023. Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utaran. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Prihatin, A. P., Arolita., dan T. Suratno. 2018. Hubungan Penyuluhan Pertanian Dengan Produktivitas Kerja Petani Sayuran Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *JISEB*. 21(1): 2621-1246

- Pujiharto., dan S. Wahyuni. 2017. Analisis Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Sayuran Dataran Tinggi: Penerapan Moscardi And De Janvry Model. *AGRITECH*. 19(1):65-73.
- Puspaningrum, D., S. Subekti., A. F. Sunartomo., dan L. Luthfiyah. 2022. Perilaku Petani Dalam Budidaya Sayur Suatu Tinjauan dari Perspektif Teori George Homans. *AGRIBIOS*. 20(2):304-317.
- Raffie, D. S. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan XVI Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar. Aceh.
- Rangga, K. K., S. Gitosaputro., H. Yanfika., T. Hasanudin., T. S. Syafani., dan M. N. Ma'rifati. 2024. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Tingkat Adopsi Teknologi Usahatani Jagung di Desa Waringinsari Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *TRITON*. 15(1):170-186.
- Rahmawati, W. C. 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Pedia. Malang.
- Retnaningtyas, T. A., D. Padmaningrum., dan S. Anantanyu. 2024. Perilaku Petani Milenial Provinsi Jawa Barat dalam Penerapan Climate Te-Smart Agriculture (CSA) Pada Tanaman Hortikultura. *JIMDP*. 9(2):160-171.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Selsabilla, R., N. B. Astuti., dan D. Analia. 2024. Peran Penyuluh Terhadap Perubahan Perilaku Petani Dalam Penerapan Gap Sayur Sehat Di Kabupaten Agam. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis*. 6(2):111-119.
- Setiawati, W., R. Murtiningsih., G. A. Sopha., dan T. Handayani. 2007. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayur*. Balai Penelitian Tanaman Sayur. Bandung.
- Siegel. 1997. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Simamora, H. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Tujuh)*. STIE YKPN. Jakarta.
- Sirait, L. S. 2009. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktivitas dan Pendapatan Petani Sayur Mayur Di Kabupaten Karo (Kasus: Wortel, Tomat, atau Kol Di Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudarminta, J. 2012. *Epistemologi Dasar, Pengantar ke Beberapa Masalah Pokok Filsafat Pengetahuan*. Kanikus. Yogyakarta.
- Sufren., dan Y. Natanael. 2024. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulthoni, N. R., dan S. Subekti. 2023. Perilaku Petani dalam Budidaya Sayuran Daun di Desa Sukorambi, Kabupaten Jawa Timur. *AgriFitia*. 3(2), 61-7.
- Sundari, T. 2010. *Pengenalan Varietas Unggul dan Teknik Budidaya Ubi Kayu (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH)*. Balai Penelitian Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. Malang.
- Syafani, T. S., I, Effendi., P. D. Lestari, M. A. Azzahra. (2024). Hubungan Perilaku Usahatani Petani Ubikayu terhadap Produktivitas Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah . *Suluh Pembangunan*. 6(2):160–170.
- Syverson, C. 2011. What determines productivity. *Journal of Economic Literature*. 49(2):326–365.
- Wahyudi, T. 2020. *Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan*. Forum Pemuda Aswaja. Lombok.
- Weisberg, S. 2005. *Applied Linear Regression Third Edition*. John Wiley & Sons. Canada.
- Wirjomiharjo, dan Swarinoto. 2007. *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*. Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara Kedeputan Bidang Klimatologi. Jakarta